

## **PERSISTENCY OF USE OF BOROBUDUR-PRAMBANAN-SEWU ARCHITECTURE (JAWA ERA CENTRAL CLASS) ON BAYON TEMPLE IN KAMBOJA**

**<sup>1</sup>Nathanael Widyargo. <sup>2</sup>Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, ST., MT.**

*<sup>1</sup> Student in the Bachelor's (S-1) Study Program in Architecture  
at Parahyangan Catholic University*

*<sup>2</sup> Senior lecturer in the Bachelor's (S-1) Study Program in Architecture  
at Parahyangan Catholic University*

**Abstract-** *Indonesia was in its heyday back then In the time of middle classic era of Hindu and Buddha. It is proved by many construction of big Temple such as Borobudur, Prambanan, and Sewu Temple. In Angkor Kingdom which was younger age was found alleged resemblance to the figure of Angkor temple and Prambanan Borobudur, and Sewu temple. It is also supported by the fact that in the 8th century, King Jayawarman II who built Angkor, returned from Java. The Cambodian temple research object this time is Bayon Temple which is the last civilization of Angkor Kingdom with Prambanan, Borobudur and Sewu temples as a comparative object that represents Middle Classic era of the Javanese temple architecture. The purpose of this research is to know the persistence of architectural elements (massing, plan, figure, and ornamentation) of Borobudur, Sewu and Prambanan temple (Javanese temple of Middle Classic era) at Bayon temple viewed from similarities and differences of these elements.*

*The research method used in this research is semiquantitative-qualitative method by observing, collecting temple data of research object, then linking data with related theory so that it becomes processed data. Data that have been processed with the theory of each temple then compared each other to get a descriptive analysis of the similarities and differences of its elements. That data was recalculated then to find the amount of similarities of the study object with the object of comparison can be found. From the analysis can be concluded that at Bayon temple there are similarities of element found with Javanese Middle Classic era of architecture, but similarities are only found on the principle of designing the mass, plan, and the figure only, while in ornaments there were found ornaments with the same type exist but not similar or not in the same place.*

**Key Words:** *persistent, comparison, essential elements of the temple, Javanese Middle Classic era of Architecture, Bayon Temple, acculturation.*

## **PERSISTENSI PENGGUNAAN UNSUR-UNSUR ARSITEKTUR CANDI BOROBUDUR-PRAMBANAN-SEWU (JAWA ERA KLASIK TENGAH) PADA CANDI BAYON DI KAMBOJA**

**<sup>1</sup>Nathanael Widyargo. <sup>2</sup>Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, ST., MT.**

*<sup>1</sup> Mahasiswi S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan*

*<sup>2</sup> Dosen Pembimbing S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan*

**Abstrak-** *Indonesia mengalami masa kejayaan arsitektur pada zaman kerajaan Hindu-Buddha. Terbukti dari dibangunnya banyak candi-candi besar terutama di Pulau Jawa seperti Borobudur, Prambanan, dan Sewu. Angkor yang berusia lebih muda usianya ditemukan dugaan kemiripan sosok pada candi Angkor dan candi Prambanan, Borobudur, dan Sewu. Hal itu juga didukung dengan fakta bahwa pada abad ke-8, Raja Jayawarman II yang membangun Angkor, kembali dari Pulau Jawa. Objek studi candi Kamboja yang diteliti kali ini adalah Candi Bayon yang merupakan peradaban terakhir kerajaan Angkor serta Candi Prambanan, Borobudur, dan Sewu sebagai objek pembandingan yang mewakili Candi Jawa era Klasik Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persistensi penggunaan unsur-unsur arsitektur (tata massa, denah, sosok,*

---

<sup>1</sup> *Corresponding Author: nwidyargo@gmail.com*

dan ornamentasi) Candi Borobudur, Sewu, dan Prambanan (Candi Jawa era Klasik Tengah) pada Candi Bayon ditinjau dari persamaan dan perbedaan unsur-unsur tersebut.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif semi kuantitatif dengan mengobservasi, mengumpulkan data candi objek penelitian, kemudian mengaitkan data dengan teori yang berhubungan sehingga menjadi data terolah. Dari analisa tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada Candi Bayon terdapat kesamaan unsur yang ditemukan dengan candi Jawa era Klasik Tengah, namun keserupaan hanya ditemukan pada prinsip perancangan tata massa, denah, dan sosoknya saja, sedangkan pada ornamen ditemukan ornamen yang jenisnya sama ada namun tidak serupa atau tidak berada di tempat yang sama. Hal tersebut diduga akibat adanya akulturasi budaya luar dan transformasi budaya oleh kejeniusan lokal masyarakat Kamboja.

**Kata Kunci:** persistensi, komparasi, unsur penting candi, Candi Jawa era Klasik Tengah, Candi Bayon, akulturasi.

## 1. PENDAHULUAN

Ditemukan dugaan kemiripan candi Kamboja yang lebih muda usianya dengan candi Jawa era Klasik tengah yang kala itu sedang berjaya di bidang Arsitektur dan diperkuat dengan kembalinya Jayawarman 2 dari Jawa pada abad ke-8 dan membangun kerajaan Angkor. Sekian lama Angkor berkembang akhirnya sampai pada peradaban akhirnya, yaitu era Bayon.

Pembangunan bangunan kuil di Angkor semasa gaya Bayon diduga memiliki representasi candi Jawa didalamnya. Melalui penelitian ini, ingin mengetahui apakah masih terdapat persistensi unsur-unsur candi Jawa era Klasik Tengah pada candi Bayon ditinjau dari persamaan dan perbedaan pada tata massa, denah, sosok dan ornamen antara candi Bayon dengan candi Jawa era Klasik Tengah. Objek candi yang digunakan adalah candi-candi yang memiliki kriteria Candi utama yang berkonsep Gunung, Candi yang mewakili zamannya dan Candi yang relatif utuh pada Periode Jawa era Klasik Tengah dan era Bayon sehingga dipilih **Candi Borobudur, Prambanan, Sewu, dan Bayon** sebagai objek studi.

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian kualitatif semi kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mendatangi dan mengobservasi secara mendalam unsur-unsur candi sebagai objek studi, mengaitkan dengan teori yang ada, kemudian mengkomparasi unsur-unsur objek-objek penelitian tersebut.

Dari hasil komparasi unsur-unsur candi dan elemennya tersebut, akan muncul pernyataan kualitatif berupa Tidak Ada, Tidak Serupa, dan Serupa. (1) **Tidak Ada.** Tidak terdapat elemen pada candi rujukan terhadap candi objek studi yang dapat dibandingkan baik secara jenis, fungsi maupun rupa. (2) **Tidak Serupa.** Terdapat elemen pada candi rujukan terhadap candi objek studi yang dapat dibandingkan baik secara jenis maupun fungsi dengan rupa berbeda. (3) **Serupa.** Terdapat elemen pada candi rujukan terhadap candi objek studi yang dapat dibandingkan baik secara jenis maupun fungsi dengan rupa sama.

## 2. TEORI CANDI

### 2.1 TEORI CANDI ERA KLASIK TENGAH

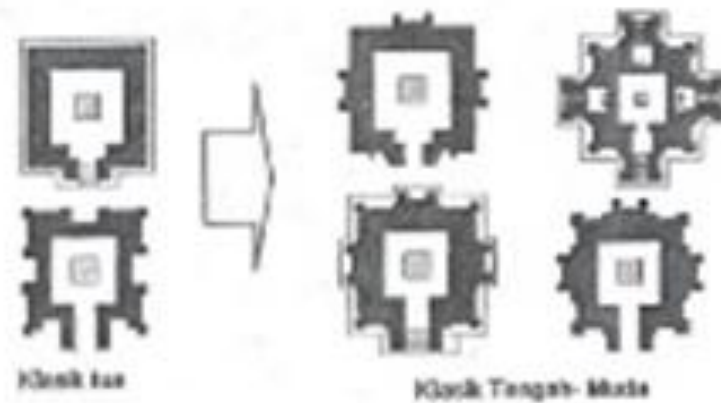
Menurut Prajudi (2011), untuk menganalisis sebuah candi dibutuhkan pengetahuan mengenai unsur-unsur penting dari tipe morfologi, yaitu perletakkan- tata masa, denah, dan sosok.

#### **Tata Massa**

Secara garis besar dapat terbagi menjadi tipe tunggal, berkelompok, berkelompok memusat, dan berjenjang ke belakang yang tersusun dalam kelompok kecil ataupun besar.

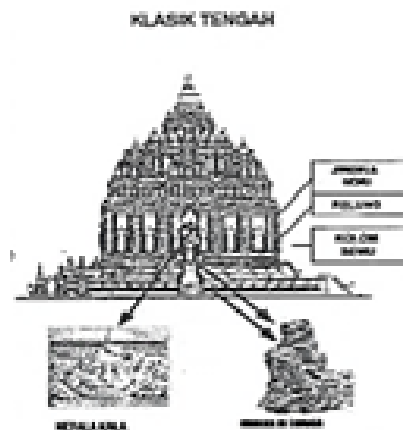
## Denah

Pengembangan denah menjadi bentuk *cruciform*.



Figur 1. Denah Cruciform Candi

## Sosok



Figur 2. Sosok Candi Jawa era Klasik Tengah

Merupakan pengembangan bentuk sederhana candi Klasik Tua menjadi lebih kompleks. Selain didominasi oleh bentuk menara, ditemukan juga candi dengan bentuk pertirtaan, gapura, serta bangunan berundak (Borobudur). Candi Prambanan dianggap memiliki karakteristik pengolahan yang istimewa sehingga hasilnya terlihat berbeda dengan candi-candi lainnya.

### (1) Unsur-Unsur Kuat dalam Desain Arsitektur Candi Jawa Klasik Tengah

Wujud tersebut berupa elemen dan ornamen. Berikut adalah pemaparan ornamen candi menurut Prajudi (2011): (1) Profil moulding, (2) Kepala Kala, (3) Simbar (Antefix), (4) Atap bersusun-susun dan mahkota (amalaka, ratna, stupa, kubus pejal, dan meru), (5) Pengolahan *Entrance*, Pintu, Jendela, relung (non kurva dan kurva), (6) Pengolahan tangga (lidah, Makara), dan (7) Ragam hias motif geometrik kartesian, garis, frame, sulur-suluran, dan medallion.

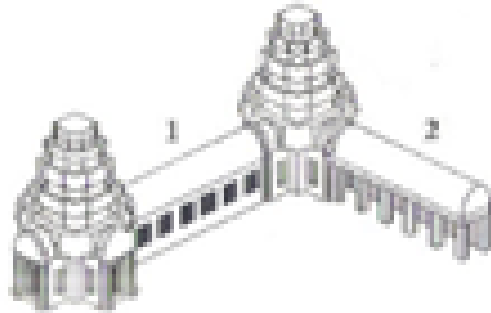
Menurut Prajudi (2011) selain elemen dan ornamen, terdapat beberapa unsur estetika arsitektural kuat yang selalu muncul dalam desainnya, yaitu: (1) Komposisi geometrik seperti: kartesian-cuciform, (2) Volumetrik dan solid-void dapat membentuk custer, (3) Hirarki – image segitiga – efek perspektif, (4) Pembagian tiga, (5) Irama dan perulangan – datum, (6) Kesimetrisan -pusat perhatian– keseimbangan, (7) Mimesis dalam wujud sosok bangunan

atau ornament, (8) Tekstur membentuk elemen garis dan efek gelap terang, (9) Sumbu (axis) berbentuk linear atau memusat, dan (10) Proporsi dan skala.

## 2.2. TEORI CANDI ANGKOR

(1) Ciri khas arsitektur candi Angkor

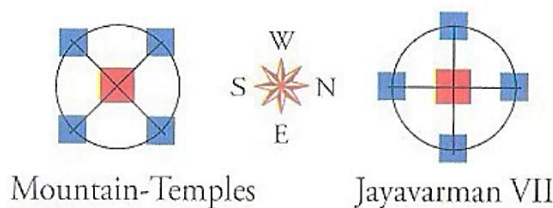
Ciri khas arsitektur Angkor yaitu: penggunaan denah berbentuk *Cruciform* untuk ruangan utama, penggunaan Galeri konsentrik asimetris pada tatanan candi, selasar beratap, dan menara Quincunx.



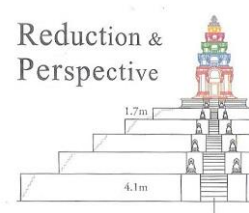
Figur 3. Selasar beratap candi Kamboja  
 Sumber: *Focusing on the Angkor Temple The Guidebook, 2012*

### Quincunx

Pada candi Angkor ditemukan tatanan yang spesial pada candi utamanya yaitu penataan Quincunx dimana satu menara utama dikelilingi oleh 4 menara sekunder.

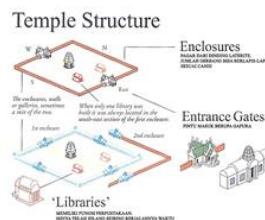


Figur 4. Komparasi Quincunx sebelum dan sesudah raja Jayawarman VII  
 Sumber: *Focusing on the Angkor Temple The Guidebook, 2012*



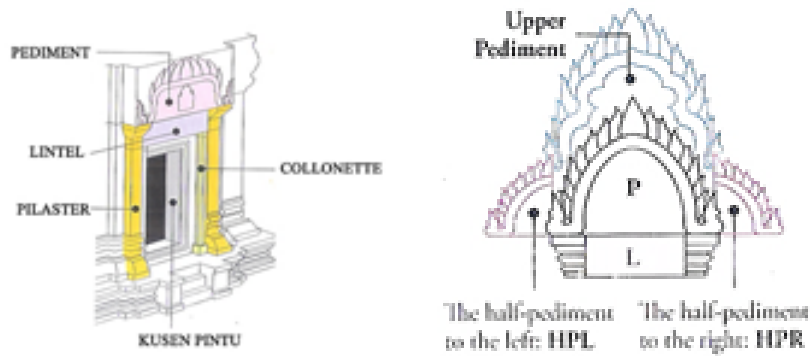
Figur 5. Efek Perspektifis Candi Angkor  
 Sumber: *Focusing on the Angkor Temple The Guidebook, 2012*

### Elemen Pembentuk Kuil



Figur 2. Aksonometri elemen candi Angkor  
 Sumber: *Focusing on the Angkor Temple The Guidebook, 2012*

### Elemen pintu candi Angkor



Figur 7. Pembagian ornamen pintu candi Angkor  
 Sumber: *Focusing on the Angkor Temple The Guidebook*, 2012

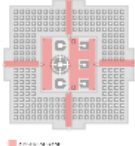

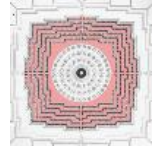
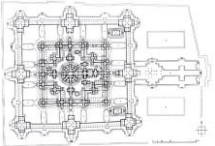
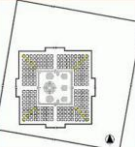

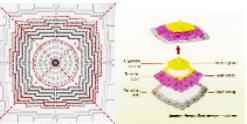
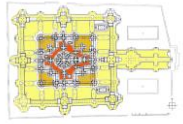
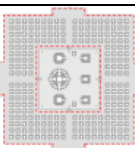

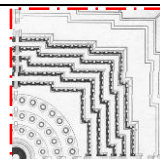
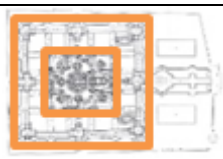
## 3. KOMPARASI UNSUR

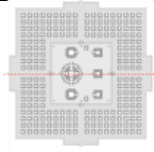
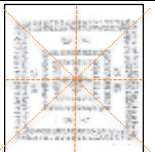
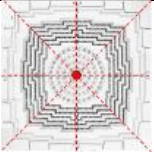
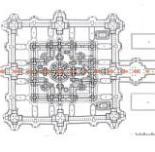
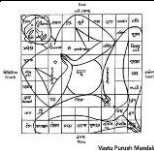

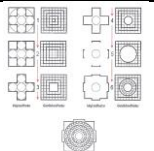

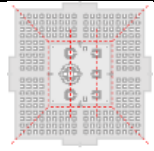
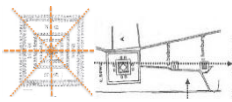
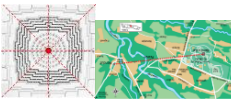
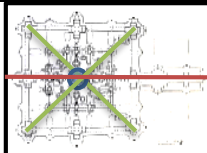
### 3.1. TATA MASSA

Tabel 1. Komparasi Tata Massa

Sumber Gambar: Pusat Studi Angkor, Balai Penelitian Borobudur, dan Balai Pemugaran Cagar Budaya Yogyakarta, buku *Candi Sewu* (2007); dengan modifikasi penulis

Tata Massa			
Candi Rujukan			Candi Objek
Prambanan	Sewu	Borobudur	Bayon
<b>Bentuk Dasar Tapak</b> <i>Cruciform-Persegi</i>	<b>Bentuk Dasar Tapak</b> Persegi panjang yang hampir persegi pada tatanan dinding luar	<b>Bentuk Dasar Tapak</b> <i>Cruciform</i> dengan banyak lekukan	<b>Bentuk Dasar Tapak</b> <i>Cruciform</i> Persegi panjang
<b>Penggabungan Geometri Tapak</b> Tatanan dinding luar <i>cruciform</i> , Tatanan candi dalam persegi	<b>Penggabungan Geometri Tapak</b> Tatanan dinding dan candi terluar persegi panjang, sedangkan tatanan deretan candi dalamnya persegi	<b>Penggabungan Geometri Tapak</b> Tatanan dinding luar ( <i>Kamadhatu</i> & <i>Rupadhatu</i> ) <i>cruciform</i> persegi, tatanan dalam ( <i>Arupadhatu</i> ) lingkaran	<b>Penggabungan Geometri Tapak</b> Kuil Bayon berada di tengah Angkor Thom yang berbentuk bujursangkar, sedangkan tatanan utama Candi Bayon memiliki bentuk persegi panjang <i>cruciform</i>

Tata Massa			
Candi Rujukan			Candi Objek
Prambanan	Sewu	Borobudur	Bayon
			
<b>Koridor yang Dibentuk Tatanan Solid Massa</b> Koridor memiliki axis ke pusat (candi utama)	<b>Koridor yang Dibentuk Tatanan Solid Massa</b> Koridor Mengitari Bangunan Candi dan menusuk ke tengah candi utama	<b>Koridor yang Dibentuk Tatanan Solid Massa</b> Koridor Mengitari Stupa Utama	<b>Koridor yang Dibentuk Tatanan Solid Massa</b> Pada Bayon memiliki koridor selasar beratap mengitari candi utama dan menusuk ke candi utama
<b>Area Void (Massa Renggang)</b> Terdapat ruang outdoor besar pada peralihan ke area candi utama	<b>Area Void (Massa Renggang)</b> Terdapat ruang outdoor besar pada peralihan ke area candi utama, dan ruang outdoor yang terbentuk oleh jeda tatanan candi perwara yang mengelilingi candi utama	<b>Area Void (Massa Renggang)</b> Berada pada area peralihan bentuk <i>cruciform</i> dan lingkaran	<b>Area Void (Massa Renggang)</b> Void terbuka terbentuk oleh dinding luar selasar, ruang dalam dan massa tower
			
<b>Jumlah Hirarki pada Tapak (dibaca melalui undakan &amp; gerbang)</b> 3 buah undakan. Kelompok candi utama Prambanan terletak pada pagar paling dalam dari tatanan candi	<b>Jumlah Hirarki (dibaca melalui undakan dan gerbang)</b> 3 buah hirarki Keseluruhan candi berada di landasan batu dimana undakan candi utama merupakan yang tertinggi	<b>Jumlah Hirarki (dibaca melalui undakan dan gerbang)</b> 3 buah hirarki ( <i>Kamadhatu</i> , <i>Rupadhatu</i> , dan <i>Arupadhatu</i> )	<b>Jumlah Hirarki pada Tapak (dibaca melalui undakan &amp; gerbang)</b> Terdapat 3 hirarki utama yaitu <i>outer gallery</i> , <i>inner gallery</i> , dan <i>upper terrace</i>
<b>Pemusatan Hirarki (Semakin Pusat Semakin Suci)</b> Candi utama Siwa tidak berada tepat di pusat namun berada di tengah candi Wisnu dan candi Brahma	<b>Pemusatan Hirarki (Semakin Pusat Semakin Suci)</b> Candi utama berada tepat di pusat tatanan massa	<b>Pemusatan Hirarki (Semakin Pusat Semakin Suci)</b> Candi Stupa utama berada tepat di pusat dikelilingi seluruh massa bangunan	<b>Pemusatan Hirarki (Semakin Pusat Semakin Suci)</b> menara utama <i>Prasat</i> sebagai pusat hirarki dikelilingi seluruh massa bangunan
			
<b>Perulangan Bentuk Dasar Geometrik</b> Pengulangan bentuk geometrik persegi	<b>Perulangan Bentuk Dasar Geometrik</b> Pengulangan bentuk geometrik segiempat	<b>Perulangan Bentuk Dasar Geometrik</b> Pengulangan bentuk geometrik <i>cruciform</i>	<b>Perulangan Bentuk Dasar Geometrik</b> perulangan bentuk persegi panjang pada


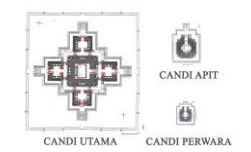
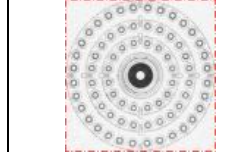
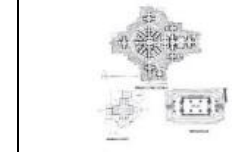
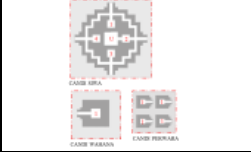
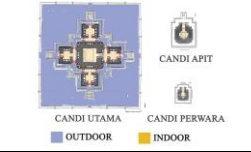
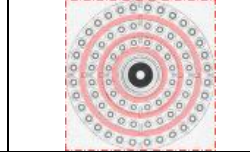
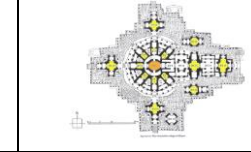
Tata Massa			
Candi Rujukan			Candi Objek
Prambanan	Sewu	Borobudur	Bayon
namun tidak <i>cruciform</i> untuk tatanan massa candi perwara	untuk tatanan massa candi perwara	dan lingkaran pada penataan dinding/ Pagar dan penyusunan stupa	pola penataan selasar dan candi-candi anaknya
			
<b>Sisi Simetri</b> Timur-Barat	<b>Sisi Simetri</b> Timur-Barat Utara-Selatan Diagonal	<b>Sisi Simetri</b> Timur-Barat Utara-Selatan Diagonal	<b>Sisi Simetri</b> Timur-Barat
			
<b>Penerapan Bentuk Denah</b> Mandala Hindu	<b>Penerapan Mandala</b> Tibetan Mandala Buddha dan analogi gunung Meru dikeliligi lautan kosmis dan pegunungan	<b>Penerapan Mandala</b> Mandala Buddha <i>Garbhadhatu</i> dan <i>Vajradhatu</i> Mandala	<b>Penerapan Mandala Buddha</b> Tibetan Mandala Gunung Meru diwujudkan dengan menara Quincunx, laut oleh sungai Angkor Thom, dan pegunungan oleh pagar.
			
<b>Axis Memusat</b> Tatanan memusat candi perwara terhadap <b>area</b> candi utama	<b>Axis Memusat</b> Tatanan memusat pada Candi utama yang diletakkan tepat di tengah-tengah tatanan.	<b>Axis Memusat</b> Pada Borobudur terbentuk axis yang sangat seimbang menuju ke tengah-tengah stupa utamanya.	<b>Axis Memusat</b> Tatanan massa memusat mengelilingi candi utama sebagai pusat.
<b>Axis Linier</b> Tatanan linier pada candi wahana dan tiga candi utama	<b>Axis Linier</b> Tatanan linier terhadap Candi Lumbung dan Bubah	<b>Axis Linier</b> Tatanan linier terhadap Candi Pawon dan mendut	<b>Axis Linier</b> Terbentuk dari Denah berbentuk persegi panjang, dan terdapat selasar depan pada tapak.

### 3.2. DENAH

Terdapat 2 jenis tata ruang yang akan dibahas pada candi Indonesia dan Kamboja, yaitu tata ruang luar dan tata ruang dalam (denah). Pada pembahasan denah ini lebih difokuskan kepada denah dalam bangunan candi dan tata letak pada penataan candi utama bila terdapat beberapa candi utama, yang artinya bukan merupakan kesatuan tatanan ruang yang dibentuk oleh banyak candi.

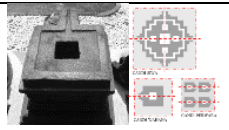
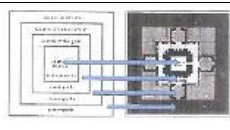

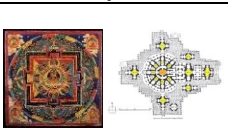
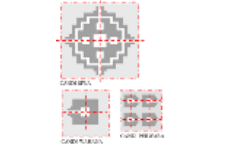
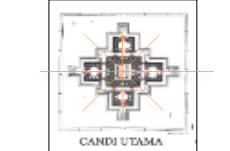
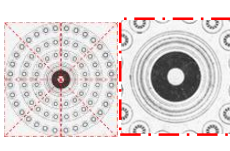
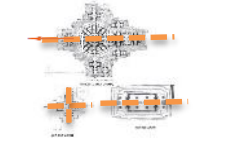
Tabel 2. Komparasi Denah

Sumber gambar: Pusat Studi Angkor, Balai Penelitian Borobudur, dan Balai Pemugaran Cagar Budaya Yogyakarta, buku Candi Sewu (2007); dengan modifikasi penulis

Geometrik			
Candi Rujukan			Candi Objek
Prambanan	Sewu	Borobudur	Bayon
			
<p><b>Bentuk Dasar Denah</b> Bentuk dasar Candi Utama adalah <i>cruciform</i>. Sedangkan candi wahana dan perwaranya adalah persegi dengan pemanjangan ruang pada sisi pintu masuk.</p>	<p><b>Bentuk Dasar Denah</b> Bentukan dasar denah candi utama <i>cruciform</i>. Pada Candi apit dan candi perwara <i>cruciform</i> dengan pemanjangan ruang pada sisi pintu masuk.</p>	<p><b>Bentuk Dasar Denah</b> Bentuk dasar stupa utama Lingkaran</p>	<p><b>Bentuk Dasar Denah</b> Bentuk dasar Candi Utama (<i>Prasat</i>) adalah Lingkaran dengan teras <i>cruciform</i>. Sedangkan candi anak, inner court dan perpusatakaan berbentuk <i>cruciform</i>.</p>
<p><b>Penggabungan Geometri Denah</b> Pada Candi Utama denah luarnya <i>cruciform</i>, denah dalamnya bujur sangkar, Pada Candi Wahana dan Perwara denah luar dan dalam berbentuk persegi</p>	<p><b>Penggabungan Geometri Denah</b> Ruang dalam pada candi utama berbentuk persegi sedangkan sisi luarnya <i>cruciform</i></p>	<p><b>Penggabungan Geometri Denah</b> Denah stupa dan sekelilingnya berbentuk lingkaran</p>	<p><b>Penggabungan Geometri Denah</b> Penggabungan bentuk persegi panjang, <i>cruciform</i>, dan lingkaran pada denah</p>
			
<p><b>Area Aktivitas</b> Area aktivitas Candi Sewu dilakukan di dalam (ruang candi) dan di luar ruangan (ruang void outdoor)</p>	<p><b>Area Aktivitas</b> Area aktivitas Candi Sewu dilakukan di dalam (ruang candi) dan di luar ruangan (ruang void outdoor)</p>	<p><b>Area Aktivitas</b> Seluruh aktivitas berada di luar stupa, ruang dalam stupa tidak dapat diakses</p>	<p><b>Area Aktivitas</b> Aktifitas pada Candi Bayon dilakukan di dalam dan luar ruangan. Ruang dalam pada menara wajah memiliki patung pemujaan didalamnya</p>
<p><b>Ruang void Candi</b> Ruang void yang terbentuk pada candi-candi di prambanan umumnya ruang tunggal berbentuk bujur sangkar. Hanya pada candi Siwa (terbesar) memiliki 4 ruang palsu yang 3 diantaranya buntu.</p>	<p><b>Ruang void Candi Utama</b> Ruang dalam candi utama: 1 ruang utama, dan 4 ruang pada sumbu kardinal mata angin. Ruang saling terhubung oleh koridor.</p>	<p><b>Ruang void Candi Utama</b> Berbentuk lingkaran tanpa bukaan</p>	<p><b>Ruang void Candi Utama (<i>Prasat</i>)</b> Ruang utama <i>Prasat</i> dikelilingi secara radial oleh 8 ruang pada arah mata angin. ruang depan menghadap timur mengalami ekstensi. Kemudian diapit lagi oleh 4 ruang utama satelit pada keempat sumbu cardinal mata angin.</p>



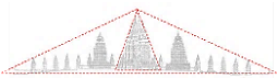

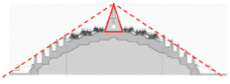

Geometrik			
Candi Rujukan			Candi Objek
Prambanan	Sewu	Borobudur	Bayon
<b>Perbandingan ukuran candi terhadap hirarki</b> Candi Utama Siwa > Candi Wisnu & Brahma > Candi Perwara dan candi lainnya	<b>Perbandingan ukuran candi terhadap hirarki</b> Candi Utama > Candi Apit > Candi Perwara	<b>Perbandingan ukuran candi terhadap hirarki</b> Stupa utama > stupa anak	<b>Perbandingan ukuran candi terhadap hirarki</b> Denah candi <i>Prasat</i> > denah candi anak
<b>Pemusatan Hirarki (semakin pusat semakin suci)</b> terdapat 4 ruang kecil dan 1 ruang utama penyembahan Dewa Siwa pada Candi Utama Siwa	<b>Pemusatan Hirarki (semakin pusat semakin suci)</b> terdapat 4 ruang kecil mengelilingi 1 ruang utama penyembahan	<b>Pemusatan Hirarki (semakin pusat semakin suci)</b> Stupa Utama berada di tengah-tengah denah Borobudur.	<b>Pemusatan Hirarki (semakin pusat semakin suci)</b> Ruang utama berada tepat di pusat dikelilingi 8 ruang-ruang lainnya.
<b>Perulangan bentuk denah</b> Bentuk denah candi utama Siwa tidak terulang pada candi lain, namun denah candi wahana dan perwara terulang sesuai dengan jumlah candi yang ada	<b>Perulangan bentuk denah</b> Bentuk ruang yang mengapit candi utama mengalami perulangan pada keempat sisi kardinal mata angin Bentuk denah candi Apit dan candi Perwara diulang sesuai dengan jumlah candi yang ada.	<b>Perulangan bentuk denah</b> Bentuk denah stupa (lingkaran) diulang pada stupa-stupa yang lebih kecil.	<b>Perulangan bentuk denah</b> Perulangan bentuk ruang tower sudut Perulangan bentuk ruang yang mengelilingi ruang utama <i>Prasat</i>
<b>Sisi Simetri</b> Simetri pada keempat sisi <i>cruciform</i> , namun akses pintu ke ruang tengah hanya ada pada sisi timur Candi perwara simetris bila dibelah pada sumbu pintu masuk.	<b>Sisi Simetri</b> Candi Utama simetris pada secara vertikal horizontal dan diagonal. Candi Apit dan perwara simetris bila dibelah pada sumbu pintu masuk.	<b>Sisi Simetri</b> Berbentuk lingkaran sehingga simetri pada semua bagian	<b>Sisi Simetri</b> Denah <i>Prasat</i> pada Bayon simetris jika dibelah dengan orientasi timur barat Denah menara candi anak dan perpustakaan simetris secara vertikal horizontal dan diagonal.

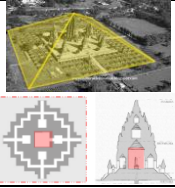
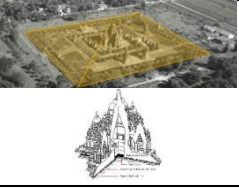
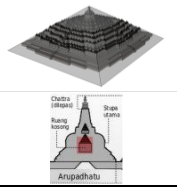
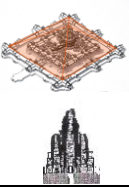


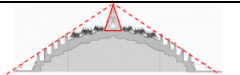

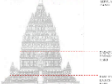

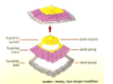

Geometrik			
Candi Rujukan			Candi Objek
Prambanan	Sewu	Borobudur	Bayon
			
<p><b>Penerapan Bentuk Denah</b>                      Pada candi Siwa mewujudkan bentuk <i>crusiform</i> sebagai simbolisasi bangunan pemujaan, pada candi wahana denah memperlihatkan bentuk yoni.</p>	<p><b>Penerapan Bentuk Denah</b>                      Penerapan <i>vajradhatu mandala</i> pada pembentukan denah candi utama Sewu. Bentuk <i>cruciform</i> pada denah juga merepresentasikan bangunan suci pemujaan.</p>	<p><b>Penerapan Bentuk Denah</b>                      Denah keseluruhannya merupakan penggabungan <i>vajradhatu</i> &amp; <i>garbhadhatu</i> mandala dengan stupa utama di pusat berbentuk lingkaran seperti pada gambar mandala.</p>	<p><b>Penerapan Bentuk Denah</b>                      Denah menerapkan konsep mandala Buddha dimana terdapat bentukan ruang utama lingkaran yang dikelilingi ruang-ruang kecil lainnya searah dengan penjurur mata angin. Pada Perpustakaan dan menara-menara kecil menggunakan bentukan <i>cruciform</i> yang merupakan modifikasi segiempat dari mandala</p>
			
<p><b>Tipe Axis</b>                      Memusat sedikit linear, posisi ruang berada di pusat bangunan candi namun dengan pintu masuk hanya satu sisi (linier)</p>	<p><b>Tipe Axis</b>                      Memusat Pada Ruang Utama</p>	<p><b>Tipe Axis</b>                      Memusat ke tengah lingkaran stupa utama.</p>	<p><b>Tipe Axis</b>                      Memusat ke ruang utama                      Linear karena ada ruang depan.</p>

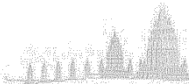





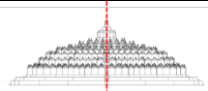

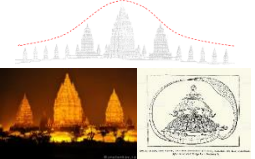
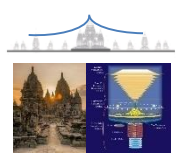
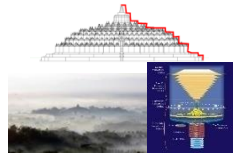

### 3.3. SOSOK



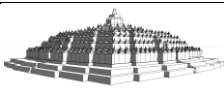

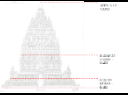

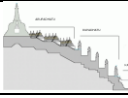

Tabel 3. Komparasi Sosok

Sumber gambar: Pusat Studi Angkor, Balai Penelitian Borobudur, dan Balai Pemugaran Cagar Budaya Yogyakarta, buku Candi Sewu (2007); dengan modifikasi penuli

Geometrik			
Candi Rujukan			Candi Objek
Prambanan	Sewu	Borobudur	Bayon
			
<p><b>Keserupaan dengan bentuk dasar</b>                      Lebih merepresentasikan bentuk dasar segitiga pada sosok keseluruhan dan sosok candi tunggal.</p>	<p><b>Keserupaan dengan bentuk dasar</b>                      Terbentuk kurva seperti bentukan stupa pada sosok candi</p>	<p><b>Keserupaan dengan bentuk dasar</b>                      Terbentuk sosok segitiga pada sosok keseluruhan bila menara pada stupa utama masih ada.</p>	<p><b>Keserupaan dengan bentuk dasar</b>                      Siluet sosok bangunan keseluruhan menyerupai bentuk</p>

Geometrik			
Candi Rujukan			Candi Objek
Prambanan	Sewu	Borobudur	Bayon
		Bila tidak ada menaranya, maka terbentuk kurva sehingga menyerupai stupa raksasa.	stupa pada agama Buddha
			
<b>Bentuk 3 dimensi</b> Candi keseluruhannya memiliki bentuk 3d Limas tidak sama sisi karena candi utamanya tidak tepat dipusat tatanan. Memiliki bentuk limas segitiga samakaki pada candi tunggalnya	<b>Bentuk 3dimensi</b> Memiliki bentuk 3dimensi limas dengan candi utama sebagai puncak limasan. Candi Utama ingin mewujudkan bentuk stupa besar yang dikelilingi stupa-stupa kecil lainnya	<b>Bentuk 3dimensi</b> Memiliki bentuk 3dimensi limas dari bagian <i>Kamadhatu</i> hingga <i>Rupadhatu</i> , dan kerucut pada bagian <i>Arupadhatu</i>	<b>Bentuk 3dimensi</b> Memiliki bentuk 3 dimensi limas yang memusat pada puncak candi utamanya ( <i>Prasat</i> ). Candi utamanya memiliki bentuk 3d kerucut dengan tambahan ruang depan pada sisi timur.
<b>Ruang void Candi Utama</b> Memiliki bentuk ruang berbentuk balok dibawah limas yang mengecil keatas bagian dalam atap candi. Ruang atap candi memiliki 2 ruang sebagai penopang struktur.	<b>Ruang void Candi Utama</b> Ruang voidnya berbentuk balok dengan atap bagian dalam membentuk limasan.	<b>Ruang void Candi Utama</b> Memiliki bentuk kerucut, tanpa bukaan. Terdapat ruang atas atap candi untuk menopang struktur yang tinggi.	<b>Ruang void Candi Utama</b> Ruang void terbuka untuk aktivitas luar, sedangkan ruang dalamnya sempit namun menjulang sesuai dengan ketinggian menara.
			
<b>Hirarki paling tinggi berada puncak sosok bangunan</b> Candi Siwa sebagai pusat hirarki karena berada di pusat ketinggian.	<b>Hirarki paling tinggi berada puncak sosok bangunan</b> Candi utama berada di posisi paling tinggi dan paling tengah dari tatanan.	<b>Hirarki paling tinggi berada puncak sosok bangunan</b> Stupa utama berada di posisi paling tinggi	<b>Hirarki paling tinggi berada puncak sosok bangunan</b> Menara candi utama merupakan sosok yang terbesar pada bangunan baik dari ukuran lebar maupun ketinggian.
<b>Perbandingan ukuran candi terhadap hirarki</b> Candi Utama Siwa > Candi Wisnu & Brahma > Candi Perwara dan candi lainnya	<b>Perbandingan ukuran candi terhadap hirarki</b> Candi Utama > Candi Apit > Candi Perwara .	<b>Perbandingan ukuran candi terhadap hirarki</b> Stupa utama > stupa anak	<b>Perbandingan ukuran candi terhadap hirarki</b> Denah candi <i>Prasat</i> > denah candi anak
			
<b>Pembagian kepala-badan-kaki</b> Pada Candi Sewu alas	<b>Pembagian kepala-badan-kaki</b> Pada Candi Sewu alas	<b>Pembagian kepala-badan-kaki</b> Pembagian zona	<b>Pembagian kepala-badan-kaki</b> Alas - upper

Geometrik			
Candi Rujukan			Candi Objek
Prambanan	Sewu	Borobudur	Bayon
candi- pintu → kaki Pintu - <i>pediment</i> → badan, Atas <i>pediment</i> - puncak → kepala.	candi- pintu → kaki Pintu - <i>pediment</i> → badan candi Atas <i>pediment</i> -puncak → kepala.	<i>Kamadhatu</i> → kaki <i>candi</i> <i>Rupadhatu</i> → badan <i>candi</i> <i>Arupadhatu</i> → Kepala	terrace → kaki candi Alas candi - <i>pediment</i> utama → badan candi Atas <i>pediment</i> -puncak candi → kepala candi
			
<b>Perulangan sosok candi utama pada candi anak.</b> Candi-candi anak mengulang sosok candi utama Siwa	<b>Perulangan sosok candi utama pada candi anak.</b> Bentukan candi utama seperti candi-candi perwara dan apit yang ditempel pada 4 sumbu mata angin utama mengelilingi ruang utama candi.	<b>Perulangan sosok candi utama pada candi anak.</b> Stupa-stupa kecil mengulang bentuk stupa utama.	<b>Perulangan sosok candi utama pada candi anak.</b> Menara-menara wajahnya mengalami pengulangan sosok yang sama yaitu menara menjulang tinggi dengan 4 wajah menghadap arah utama mata angin.
			
<b>Sisi simetris</b> Candi keseluruhan → Sisi timur & Barat candi tunggal → semua sisi	<b>Sisi simetris</b> Candi keseluruhan dan candi Utama → semua sisi	<b>Sisi simetris</b> Candi keseluruhan → semua sisi	<b>Sisi simetris</b> Candi keseluruhan → Sisi timur & Barat candi tunggal → semua sisi
			
<b>Mengambil sosok gunung.</b> Mewujudkan sosok gunung dengan membuat candi berundak-undak.	<b>Mengambil sosok gunung.</b> Mewujudkan sosok gunung dengan membuat candi berundak-undak.	<b>Mengambil sosok gunung.</b> Mewujudkan sosok gunung dengan membuat candi berundak-undak.	<b>Mengambil sosok gunung.</b> Mewujudkan sosok gunung dengan membuat candi berundak-undak.
<b>Mewujudkan Sosok Nirwana pada bangunan.</b>	<b>Mewujudkan Sosok Nirwana pada bangunan</b>	<b>Mewujudkan Sosok Nirwana</b>	<b>Mewujudkan Sosok Nirwana pada bangunan</b>
<b>Mewujudkan Sosok Benda</b> Genta pada bangunan.	<b>Mewujudkan Sosok Benda</b> Stupa pada bangunan.	<b>Mewujudkan Sosok Benda</b> Stupa pada bangunan	<b>Mewujudkan Sosok Benda</b> sosok persembahan mandala pada atap












Geometrik			
Candi Rujukan			Candi Objek
Prambanan	Sewu	Borobudur	Bayon
			
<b>Bentuk pola permukaan fasad</b> Terbentuk pola pembayangan oleh maju mundur fasad	<b>Terbentuk pola permukaan fasad.</b> Terbentuk pola wajah apabila darahkan cahaya dari bawah	<b>Bentuk pola permukaan fasad</b> Terbentuk pola pembayangan oleh maju mundur fasad.	<b>Bentuk pola permukaan fasad</b> Terbentuk pola pembayangan oleh maju mundur fasad
			
<b>Proporsi Kepala Badan Kaki</b> Badan + kaki candi=1/2 seluruh bagian . Kaki =1/3 (badan+kaki)	<b>Proporsi Kepala Badan Kaki</b> Badan + kaki candi=1/2 seluruh bagian . Kaki =1/3 (badan+kaki)	<b>Proporsi Kepala Badan Kaki</b> Badan + kaki candi=1/2 seluruh bagian . Kaki =1/3 (badan+kaki)	<b>Proporsi Kepala Badan Kaki</b> Badan+kaki candi = kepala candi


























### 3.4. ORNAMEN


























Komparasi ornamen diklasifikasi berdasarkan ragam hias yan ada pada candi rujukan untuk kemudian dikomparasi denga yang ada pada candi Bayon.

Tabel 4. Komparasi Ornamen

Sumber gambar: Tim penelitian riset Dikti 2017 Arsitektur, Pusat Studi Angkor, Balai Penelitian Borobudur, dan Balai Pemugaran Cagar Budaya Yogyakarta; dengan modifikasi penulis


















Ornamentasi			
Candi Rujukan			Candi Objek
Prambanan	Sewu	Borobudur	Bayon
			
<b>Purnakalasa</b> Posisi: bawah badan candi	<b>Purnakalasa</b> Posisi: relung tngah ruang 4 kardinal mata angin.	<b>Purnakalasa</b> Posisi: Dinding badan candi (atas), Railing ( bawah)	<b>Purnakalasa</b> Posisi: ukiran Pilaster
			
<b>Relief Dewata</b> Posisi: Railing	<b>Relief Dewata</b> Posisi: Dinding candi Perwara		<b>Dewata perempuan</b> posisi: sebelah pintu gerbang
			
<b>Makara samping pintu</b> Posisi: sebelah pintu gerbang.	<b>Makara samping pintu</b> Posisi: sebelah pintu gerbang.	<b>Makara samping Gerbang</b> Posisi: memanjang dari relung sebelah pintu gerbang.	<b>Ornamen ular naga kepala 7 keluar dari mulut makara</b> Posisi: pediment Memanhang dari relung pediment.

Ornamentasi			
Candi Rujukan			Candi Objek
Prambanan	Sewu	Borobudur	Bayon
			
<b>Relief Apsaras</b> Mengapit 1 dewata Posisi: relief candi			<b>Relief Apsaras</b> Pada dinding kolom Pada Bayon apsaras terlihat lebih expresif menari.
			
<b>Baluster</b> Posisi : mengapit Kalpataru pada balustrade candi	<b>Baluster</b> Posisi : mengapit Purnakalasa pada dinding candi	<b>Baluster</b> posisi: sudut dinding candi Menyerupai pilaster kolom palsu	<b>Baluster</b> Posisi: dinding badan candi . Merupakan ornamen khas jendela asli ataupun palsu
Baluster pada keempat objek candi memiliki bentuk yang berbeda beda tapi terlihat memiliki kemiripan			
			
<b>Profil Moulding kaki candi</b> Terdapat <i>ogive</i> dan motif maju mundur fasad	<b>Profil Moulding kaki candi</b> Cenderung tidak berlurik, Terdapat <i>ogive</i> dan motif maju mundur fasad	<b>Profil Moulding kaki candi</b> Cenderung tidak berlurik, Terdapat <i>ogive</i> dan motif maju mundur fasad	<b>Profil Moulding kaki candi</b> Memiliki Profil Moulding yang berlurik-lurik seperti terbelit tubuh ular.
			
<b>Patung Singa</b> dalam relung antefix dinding candi Terkadang muncul keluar dari mulut makara	<b>Patung Singa</b> Muncul singa keluar dari mulut makara pada samping pintu	<b>Patung Singa</b> Diletakkan sebagai penjaga gerbang. Terkadang muncul keluar dari mulut makara.	<b>Patung Singa</b> Diletakkan sebagai penjaga gerbang depan Candi Bayon
			
	<b>Buddha dalam candi Perwara.</b>	<b>Buddha dalam Stupa</b>	<b>Buddha diatas Yoni</b>
Pada Candi Borobudur, Sewu dan Bayon ditemukan patung Buddha karena merupakan candi agama Buddha. Perbedaan dari arcanya adalah posisi ditematkannya, serta posisi meditasi Buddhanya.			
			
<b>Bunga lingkaran, geometrik</b> Posisi: dinding badan candi	<b>Bunga lingkaran, geometrik</b> Posisi: diantara pilaster kolom palsu dinding candi	<b>Bunga lingkaran, geometrik</b> Posisi: dinding badan candi	<b>Bunga dalam Lingkaran</b> Posisi : Relief luar
			

Ornamentasi			
Candi Rujukan			Candi Objek
Prambanan	Sewu	Borobudur	Bayon
<p><b>Relief cerita</b> Posisi : Railing bagian dalam dan dinding candi</p> 	<p><b>Relief</b> Posisi: dinding candi perwara</p> 	<p><b>Relief cerita</b> Posisi : Railing bagian dalam dan dinding candi</p> 	<p><b>Relief dinding</b> Posisi : Railing galeri selasar</p> 
<p><b>Medallion</b> motif Sulur-suluran dan Bunga Posisi: dinding dalam candi</p> 	<p><b>Medallion</b> motif Bunga dan binatang dalam lingkaran Posisi: Jendela Palsu dinding candi</p> 	<p><b>Medallion</b> motif Sulur-suluran. Posisi: atas relief pilaster sudut pada dinding luar.</p> 	<p><b>Medallion</b> motif burung dengan sulur-suluran Posisi: Kusen Pintu</p> 
<p><b>Candi Penjaga</b> Posisi: sebelah tangga kaki candi</p> 	<p><b>Dwarapala</b> Posisi: mengapit jalan menuju candi utama.</p> 	<p><b>Dwarapala</b> Posisi: Bukit Dagi dekat Candi Borobudur.</p> 	<p><b>Dwarapala</b> Posisi: samping Pintu Gerbang</p> 
<p><b>Relung Ukiran candi</b> <b>Elemen:</b>Kepala kala, Antefix, Pilaster, pintu palsu, dan kaki moulding <b>Posisi :</b> dinding candi</p> 	<p><b>3 Relung</b> <b>Elemen:</b> purnakalasa di tengah, pilaster dan ukiran tanaman <b>Posisi:</b> di setiap ruang arah 4 mata angin dalam candi utama.</p> 	<p><b>Relung isi arca</b> <b>Elemen:</b> Pilaster, kala, stupa, dan antefix <b>Posisi:</b> tingkat <i>Arupadhatu</i></p> 	<p><b>Relung</b> <b>Elemen:</b> pediment, motif tubuh Makara mengeluarkan naga Posisi: kepala candi anak <b>Posisi :</b> dinding candi</p> 
<p><b>Dewa Siwa diatas Yoni</b> Posisi : ruang utama candi Siwa</p> 			<p><b>Lingga- Yoni</b> Lingga / Yoni atau keduanya berada pada setiap menara sudut</p> 
<p><b>Jendela palsu</b> <b>Elemen:</b> Kepala kala, Antefix, Pilaster, pintu palsu, dan kaki moulding Posisi: dinding badan candi</p> 	<p><b>Jendela palsu</b> <b>Elemen:</b> Ukiran kolom palsu, purnakalasa, Relief Bunga dan binatang dalam lingkaran Posisi: dinding badan candi</p> 	<p><b>Jendela palsu</b> Elemen: Relung arca, Kala Makara , Stupa, Gana, Pilaster, Antefix, Bunga dalam lingkaran Posisi: dinding balustrade</p> 	<p><b>Jendela palsu</b> Elemen: Relief, ornamen jendela palsu, sulur-suluran, bunga, Dewata Perempuan ,Baluster &amp; frieze. Posisi: dinding badan candi</p> 
<p><b>Pintu Palsu</b> Elemen: Pilaster, lintel, pediment</p> 	<p><b>Pintu Palsu</b> Elemen: Pilaster , ukiran</p> 		<p><b>Pintu Palsu</b> Elemen: Daun pintu, kusen,</p> 

Ornamentasi			
Candi Rujukan			Candi Objek
Prambanan	Sewu	Borobudur	Bayon
berupa antefix	dewata, lintel		Collonette, Pilaster, Lintel, dan Pediment
<b>Kepala kala, Sulur-suluran</b> Posisi : Lintel gerbang, Jendela palsu, lidah tangga	<b>Kepala kala</b> Posisi : Atas relung pintu dan jendela palsu	<b>Kepala kala</b> Posisi : Lintel, relung, lidah tangga	<b>Kepala kala, Sulur-suluran</b> Posisi : Lintel (tidak pada semua lintel)
<b>Lidah tangga berupa Makara dengan singa dimulutnya sebagai lidah Kala</b> Posisi: sebelah tangga	<b>Lidah tangga berupa Makara dengan manusia / singa dimulutnya</b> Posisi: sebelah tangga	<b>Lidah kala</b> Posisi: lidah tangga	<b>Lidah balustrade bentuk makara</b> Posisi: Upper terrace
<b>Antefix</b> Cenderung berbentuk mahkota bermotif sulur-suluran <b>Posisi:</b> railing, atap candi	<b>Antefix</b> Cenderung berbentuk mahkota bermotif sulur-suluran <b>Posisi:</b> Atap candi	<b>Antefix</b> Cenderung berbentuk mahkota bermotif sulur-suluran <b>Posisi:</b> railing, dan relung	<b>Antefix</b> Cenderung berbentuk seperti pediment pintu gerbang. <b>Posisi:</b> atap selasar
<b>Kala sudut</b> Posisi: badan candi dan railing		<b>Kala sudut sebagai jaladwara</b> Posisi: badan candi	<b>Kala sudut</b> Posisi: badan candi
<b>Jaladwara bentuk makara</b>	<b>Jaladwara bentuk makara</b>	<b>Jaladwara bentuk makara ditopang gana, Jaladwara bentuk antefix.</b>	Hanya terdapat saluran air tanpa jaladwara
<b>Hiasan Sulur-suluran</b> Posisi: ukiran lidah tangga	<b>Hiasan Sulur-suluran</b> Posisi: diantara relief pilaster	<b>Hiasan Sulur-suluran</b> Posisi: diantara relief pilaster	<b>Hiasan Sulur-suluran</b> Posisi: pilaster
<b>Frieze</b>	<b>Frieze</b>	<b>Frieze repetisi</b>	<b>Frieze figure meditasi berulang.</b>
<i>Frieze merupakan motif dekoratif berulang. Pada keempat candi ditemukan banyak pola berulang secara horizontal maupun vertikal namun dengan bentuk yang berbeda masing-masing candi.</i>			



Ornamentasi			
Candi Rujukan			Candi Objek
Prambanan	Sewu	Borobudur	Bayon
			
<b>Guirlande motif manusia burung.</b> Posisi: balustrade	<b>Guirlande Motif Bunga</b> Posisi: balustrade	<b>Guirlande Motif Bunga</b> Posisi: balustrade	<b>Guirlande motif floral</b> Posisi: balok candi
			
<b>Relief Gana menopang makara</b> Posisi: kolom palsu candi utama	<b>Relief Gana</b> Posisi: atas kolom plasu candi menopang atap	<b>Relief Gana</b> Posisi: atas kolom palsu candi menopang atap dan Jaladwara.	<b>Atlantes</b> Posisi: Atas kolom
			
<b>Kala-Makara: Makara Keluar dari mulut monster</b> Posisi : Lidah tangga	<b>Makara dengan manusia / singa dimulutnya</b> Posisi: sebelah tangga	<b>Kala-Makara: Makara Keluar dari mulut monster</b> Posisi : Lidah tangga	<b>Ornamen ular naga keluar dari mulut makara</b> Posisi: pediment
			
	<b>Stupa</b> Posisi: atap dan railing	<b>Stupa</b> Posisi: Kepala candi (stupa utama dan stupa anak) dan railing	<b>Hiasan Persembahan mandala sebagai ujung atap</b>
Stupa hanya ditemukan ada candi yang menganut agama Buddha.			
			
<b>Arca Garuda</b> Posisi: candi Wahana Garuda.	Pada Candi Borobudur dan sewu tidak ditemukan arca Garuda karena bukan merupakan candi agama Hindu.		<b>Arca Garuda</b> Posisi: atap candi utama.

### 3.5. TABEL CHECKLIST KOMPARASI

#### Komparasi Tata Massa

Tabel 5. Checklist Komparasi Tata Massa

Tata Massa											
No	Aspek Unsur Tata Massa Candi	P → Byn			S → Byn			B → Byn			
		TA	TS	S	TA	TS	S	TA	TS	S	
4.1.1	Geometri										
	Bentuk Dasar Tapak			X		X					X
	Penggabungan Geometri tapak		X			X			X		
4.1.2	Solid -Void Cluster										
	Koridor yang dibentuk tatanan solid massa		X				X		X		
	Area void (massa renggang).			X			X				X
4.1.3	Hirarki dan Pembagian Tiga										

Tata Massa										
No	Aspek Unsur Tata Massa Candi	P → Byn			S → Byn			B → Byn		
		TA	TS	S	TA	TS	S	TA	TS	S
	Jumlah 3 Hirarki pada Tapak (dibaca melalui undakan & gerbang)			X			X			X
	Pemusatan Hirarki (semakin pusat semakin suci)		X				X			X
4.1.4	Irama									
	Perulangan bentuk dasar geometrik		X			X			X	
4.1.5	Simetri									
	Sisi Simetri			X		X			X	
4.1.6	Mandala									
	Penerapan konsep mandala pada tatanan massa		X				X			X
4.1.7	Axis									
	<i>Axis Memusat</i>		X				X			X
	<i>Axis Linier</i>		X			X			X	
	<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
Keterangan : P=Prambanan, S=Sewu, B=Borobudur, Byn=Bayon TA=Tidak Ada TS=Tidak Serupa, S=Serupa										

## Komparasi Denah

Tabel 6. Checklist Komparasi Denah

Denah										
No	Aspek Unsur Denah Candi	P → Byn			S → Byn			B → Byn		
		TA	TS	S	TA	TS	S	TA	TS	S
4.2.1	Geometri									
	Bentuk Dasar Denah.		X			X			X	
	Penggabungan Geometri Denah		X			X				X
4.2.2	Volumetri									
	Area Aktivitas.		X			X		X		
	Ruang void Candi Utama ( <i>Prasat</i> )		X			X			X	
4.2.3	Hirarki									
	Perbandingan ukuran candi terhadap hirarki.			X			X			X
	Pemusatan Hirarki (semakin pusat semakin suci)			X			X		X	
4.2.4	Irama									
	Perulangan bentuk denah		X			X			X	
4.2.5	Simetri									
	Sisi Simetri		X			X			X	
4.2.6	Mimesis									
	Penerapan Bentuk Denah		X				X		X	
4.2.7	Axis									
	<i>Tipe Axis</i>		X			X			X	
	<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>7</b>	<b>2</b>
Keterangan : P=Prambanan, S=Sewu, B=Borobudur, Byn=Bayon TA=Tidak Ada TS=Tidak Serupa, S=Serupa										

## Komparasi Sosok

Tabel 7. Checklist Komparasi Sosok

Sosok										
No	Aspek Unsur Sosok Candi	P → Byn			S → Byn			B → Byn		
		TA	TS	S	TA	TS	S	TA	TS	S
4.3.1	Geometri									
	Keserupaan dengan bentuk dasar		X				X		X	
4.3.2	Volumetri									
	Bentuk 3dimensi			X		X			X	
	Ruang void Candi Utama		X			X			X	
4.3.3	Hirarki									
	Hirarki paling tinggi berada puncak sosok bangunan		X			X				X
	Perbandingan ukuran candi terhadap hirarki			X			X			X
4.3.4	Pembagian Tiga									
	Pembagian kepala-badan –kaki		X			X			X	
4.3.5	Irama									
	Perulangan sosok candi utama pada candi anak.		X				X		X	
4.3.6	Simetri									
	Sisi simetris			X		X			X	
4.3.7	Mimesis									
	Mengambil sosok gunung.		X			X				X
	Mewujudkan Sosok Nirwana pada bangunan.		X			X			X	
	Mewujudkan Sosok Benda		X			X			X	
4.3.8	Tekstur / Gelap Terang									
	<i>Bentuk pola permukaan fasad</i>		X			X			X	
4.3.9	Proporsi dan skala									
	Proporsi Kepala Badan Kaki		X			X			X	
TOTAL		0	10	3	0	10	3	0	10	3
Keterangan : P=Prambanan, S=Sewu, B=Borobudur, Byn=Bayon TA=Tidak Ada TS=Tidak Serupa, S=Serupa										

## Komparasi Ornamen

Tabel 8. Checklist Komparasi Elemen

Ornamen									
Ornamen Candi Bayon	P → Byn			S → Byn			B → Byn		
	TA	TS	S	TA	TS	S	TA	TS	S
Ornamen ular kepala 7									
Ukiran kolom asli									
Purnakalasa		X			X			X	
Dewata		X			X				
Makara		X			X			X	
Apsaras		X							
Baluster		X			X			X	
<i>Moulding</i>		X			X			X	
Arca Singa		X			X			X	
Ukiran pada balok									
Bunga dalam lingkaran		X			X			X	
Relief cerita		X			X			X	
Medallion		X			X			X	
Dwarapala					X			X	
Relung		X			X			X	

Ornamen Candi Bayon	Ornamen								
	P → Byn			S → Byn			B → Byn		
	TA	TS	S	TA	TS	S	TA	TS	S
Lingga- Yoni		X							
Jendela Palsu		X			X			X	
Pintu Palsu		X			X				
Kepala kala		X			X			X	
Lidah tangga	X			X			X		
Antefix		X			X			X	
Kala sudut		X						X	
Jaladwara	X			X			X		
Hiasan Sulur-suluran		X			X			X	
<i>Frieze</i>		X			X			X	
Guirlande		X			X			X	
Collonette dan kusen pintu.									
<i>Gana</i>		X			X			X	
Kala-Makara	X			X			X		
Ornamen ular naga keluar dari mulut makara									
Ratna	X								
Keben	X								
Stupa					X			X	
Garuda		X							
Antefix ular kepala 7									
Pintu Candi									
<i>Pilaster</i>		X			X			X	
<i>Pediment</i> Gerbang masuk		X			X			X	
<i>Lintel</i> Kepala kala		X			X			X	
Ornamen Kepala Candi									
Modul ornamen Perspektifis		X			X			X	
Puncak kepala candi		X			X			X	
Elemen atap yang tersebar rata		X			X			X	
Profil <i>Moulding</i> kepala		X			X			X	
Jendela Palsu pada kepala candi		X			X				
Rekapitulasi Data	5	30	0	3	28	0	3	26	0
Keterangan : P=Prambanan, S=Sewu, B=Borobudur, Byn=Bayon ■= pada candi Indonesia tidak ditemukan, ■= pada Candi Bayon tidak ditemukan TA=Tidak Ada TS=Tidak Serupa, S=Serupa									

## 4. KESIMPULAN

### 4.1. KESIMPULAN TATA MASSA

Ditemukan prinsip yang sama dalam penataan massa Candi Bayon namun mengalami modifikasi sesuai dengan penataan tradisional massa candi Angkor. Pada Candi Bayon ditemukan prinsip elemen penataan massa yang tidak ditemukan pada candi objek pembandingan dari Indonesia seperti: Keberadaan unsur air (parit, kolam, dll), dan penataan *quincunx* pada candi utama

### 4.2. KESIMPULAN DENAH

Ditemukan prinsip yang sama dalam membentuk ruang candi utama yang serupa dengan Prambanan dan Sewu, namun mengalami pengembangan menjadi lebih rumit daripada denah Borobudur, Sewu, dan Prambanan. Pada Candi Bayon ditemukan prinsip pembuatan denah yang tidak ditemukan pada candi objek pembandingan dari Indonesia seperti:

Keberadaan ruang selasar beratap mengelilingi keseluruhan candi, dan ruang perpustakaan yang berada di dekat gerbang pintu masuk utama candi.

#### 4.3. KESIMPULAN SOSOK

Ditemukan prinsip yang sama dalam pembentukan sosok Candi Bayon namun mengalami modifikasi sesuai dengan penataan tradisional massa candi Angkor.

Pada Bayon ditemukan sosok yang mirip dengan candi-candi Jawa era Klasik Tengah sebagai objek pembandingan, yaitu: (1) Punden berundak-undak berbentuk Piramid → Borobudur, (2) Siluet bentuk stupa raksasa pada *Prasat* Bayon → candi utama Borobudur dan Sewu, dan (3) Candi tunggal Bayon → Candi Sewu dan Prambanan

#### 4.4. KESIMPULAN ORNAMEN

Pada komparasi ornamen ditemukan beberapa elemen ornamen yang sama klasifikasinya namun memiliki sosok yang berbeda baik dari detail maupun ukuran. Perbedaan sosok ornamen dimungkinkan karena adanya pengembangan budaya luar yang masuk dengan menggunakan *local genius* dan kesesuaian dengan budaya lokal setempat yang dimiliki. Banyak ornamen yang sama secara klasifikasi namun penempatannya berbeda pada Candi Bayon dan candi Indonesia. Terdapat ornamen Bayon yang tidak ditemukan di Jawa, dan terdapat ornamen candi Jawa yang tidak ditemukan di Bayon.

#### 4.5. KESIMPULAN KESELURUHAN



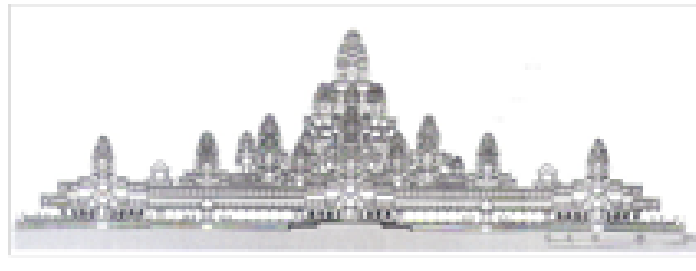
Figur 8. Sosok Sewu-Bayon, bila Candi Sewu diberi pencahayaan dari bawah, terbentuk pola wajah pada menara seperti Bayon

Berdasarkan analisis ditemukan bahwa Candi Bayon memiliki keserupaan paling tinggi dengan Candi Sewu, namun juga memiliki keserupaan yang tinggi juga dengan Candi Borobudur dan Prambanan. Dari keserupaan yang ditemukan pada keempat unsur-unsur tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi pengaruh Candi Jawa era Klasik Tengah sebagai sumber inspirasi perancangan dan pembuatan Candi Bayon Kamboja. Namun diduga karena Candi Bayon dibangun lama setelah pengaruh Jawa masuk pada era awal pembangunan Kerajaan Angkor, maka yang ditemukan persisten serupa dengan candi Jawa era Klasik Tengah hanyalah prinsip perancangan arsitekturnya saja, sedangkan pada ornamentasi tidak ditemukan elemen yang persis serupa, dimungkinkan karena pengaruh dari negara lain dan pengembangan oleh *local genius* masyarakat Kamboja. Persistensi penggunaan unsur-unsur candi yang ada di Candi Borobudur, Prambanan, dan Sewu (Candi Jawa era Klasik Tengah) membuktikan bahwa arsitektur candi Jawa era Klasik Tengah Indonesia eksis dan muncul di Kamboja.

Penulis juga menemukan bahwa memang ada pengaruh dari negara lain selain Indonesia pada arsitektur Candi Bayon sehingga dapat dikatakan bahwa Arsitektur candi

Kamboja bersifat eklektik menggabungkan berbagai gaya arsitektur dan mengembangkannya dengan kejeniusan lokal masyarakat setempat.

Prinsip arsitektur Jawa era Klasik Tengah dipertahankan karena sesuai dengan dasar-dasar penting arsitektur Kamboja. Penggunaan punden berundak seperti Borobudur dan menara ramping seperti Sewu dan Prambanan diduga karena Bayon belum memiliki teknologi membuat *highrise building* sehingga mewujudkannya dengan undakan.



Figur 9. Tampak Candi Bayon  
Sumber: *De Ta Phrom Au Bayon*, 2004

Dugaan lain dibentuknya undakan dan menara juga karena memang ada konsep pembentukan Candi Gunung pada kuil-kuil di Kamboja termasuk Bayon sebagai kuil utama pada era Bayon. Melalui perang, dan pergantian kebudayaan, Candi Bayon mengalami perkembangan dan kemajuan peradaban di berbagai aspek termasuk arsitektur. Terbukti dari ditemukannya teknologi mutakhir pada Bayon meskipun tidak jauh berbeda dari candi-candi Angkor sebelumnya dan candi-candi Indonesia.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

- Prajudi, Rahadhian, H, 2008, The Architectural Development of Candi in Java, Indonesia, Journal of South East Asia JSEA vol 11, NUS- Singapore  
Prajudi, Rahadhian, H, 2014, Kajian Unsur Arsitektonik Transformatif dalam Arsitektur Rumah Tradisional di Indonesia –Puslitbangkim, Lombok  
Prajudi, Rahadhian, H 2015, Arsitektur Candi sebagai representasi kuatnya tradisi membangun di Indonesia, Kolokium Dies Natalis Fakultas Teknik, Unpar, Bandung.

### Buku

- Booth, Andrew (2016), *The Angkor Guidebook*, Thailand, Amarin Printing  
Chihara, Daigoro (1996), *Hindu-Buddhist Architecture in Southeast Asia*, New York, E.J. Brill.  
Cunin, Oliver, (2007), *Bayon, New Perspective*, Thailand, River Books.  
Degroot, dan Tim (2013), *Magical Prambanan*, Yogyakarta, BAB Publishing Indonesia  
Dumarcay, Jaques (2007), *Candi Sewu dan Arsitektur Bangunan Agama Buddha di Jawa Tengah*, Jakarta, KPG  
Petrochenko, Michel (2012), *Focusing on the Angkor Temples: The Guidebook*, Bangkok, Paperback.  
Jacques, Claude (1999), *Angkor*, Bonner Cologne, Konemann  
Lall, Vikrem (2014), *Architecture of The Buddhist World: The Golden Lands*, JF Publishing, Malaysia  
Ortner, Jon (2002), *Angkor*, New York, Abbeville Press Publishers  
Philippe, Bernard, G (2002), *Indocina Persilangan Kebudayaan*, Jakarta, Kepustakaan Populer Gramedia  
Sahai, Sachchidanand, (2007), *The Bayon of Angkor Thom*, White Lotus  
Snodgrass, Adrian (1984), *The Symbolism of The Stupa: Studies on Southeast Asia*, New York, SEAP  
Tjahjono, Gunawan, editor (2009), *Sejarah Kebudayaan Indonesia*, Arsitektur, Jakarta, Raja Grafindo Perkasa.

### Tesis/Disertasi

- Prajudi, Rahadhian, H ,1999, Kajian Tipo-Morfologi Arsitektur Candi di Jawa, Thesis, Arsitektur Institut Teknologi Bandung, Bandung  
\_\_\_\_\_,2011, Representasi Candi dalam Dinamika Arsitektur di Indonesia, Disertasi Doktor, Unpar, Bandung  
Soekmono R., 1974, Candi, Fungsi dan Pengertiannya, Disertasi Doktor, Universitas Indonesia, Jakarta

**Skripsi**

- Citra, Irwan, 2015, Perkembangan Tatanan Massa dan Ruang Arsitektur Candi di Jawa (Dari Masa Klasik Tua, Klasik Tengah, dan Klasik Muda), Skripsi Universitas Katolik Parahyangan, Bandung
- Halim, Andre, 2016, Makna Ornamen pada Bangunan Candi Hindu dan Buddha di Pulau Jawa ( Era Klasik Tua – Klasik Tengah – Klasik Muda), Skripsi Universitas Katolik Parahyangan, Bandung
- Leewan, 2015, Penerapan Konsep Mahayana pada Arsitektur Candi Era Mataram Kuno. Objek Studi: Candi Borobudur, Mendut, Pawon, Kalasan, dan Sewu, Skripsi Universitas Katolik Parahyangan, Bandung
- Ramos, 2016, Dinamika Penerapan Proporsi Pada Arsitektur Candi Tipe Menara Era Klasik Tua-Tengah-Muda di Pulau Jawa, Skripsi Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.